

PROFIL PEMBANGUNAN SULAWESI UTARA

A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Secara geografis wilayah darat Provinsi Sulawesi Utara terletak antara 00°15'51"~ 05°34'06" Lintang Utara dan 123°07'00"~ 127°10'30' Bujur Timur, yang berbatasan dengan Republik Pilipina di sebelah utara dan Laut Maluku di sebelah timur, serta berbatasan dengan Provinsi Gorontalo di sebelah barat dan Teluk Tomini di sebelah selatan. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Utara khususnya wilayah daratan mempunyai luas kurang lebih 13.851,64 km².

Berdasarkan administrasi wilayah, Provinsi Sulawesi Utara memiliki 11 kabupaten dan 4 kota yaitu: Bolaang Mongondow, Minahasa, Kepulauan Sangihe, Kepulauan talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kepulauan Sitaro, Minahasa Tenggara, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohan, dan Kota Kotamobagu. Sedangkan jumlah kecamatan sebanyak 156 dan 1.658 desa. Struktur geologi batuan di Provinsi Sulawesi Utara memiliki karakteristik geologi yang dicirikan oleh adanya berbagai jenis satuan batuan yang bervariasi. Struktur dan formasi geologi wilayah Provinsi Sulawesi Utara terdiri dari volkan tersier, volkan kwarter, sekis hablur, sedimen mesozoikum, plutonik basa, plutonik masam, sediment paleogen, sedimen neogen.

Gambar 1:
Peta Administrasi



B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi Sulawesi Utara tahun 2011 sebanyak 2.270.596 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 156,6 jiwa per km². Penyebaran penduduk di Provinsi Sulawesi Utara masih bertumpu di Kabupaten Manado yakni sebesar 18,08 persen, Kabupaten Minahasa yakni sebesar 13,67 persen sedangkan kabupaten yang dibawah 10 persen terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar 2,51 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Manado yakni sebanyak 2.515 jiwa per Km² dan yang paling rendah adalah Kabupaten Bolaang Mongondow dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 13 jiwa per Km². Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) Provinsi Sulawesi Utara sebesar 1,28 persen lebih rendah dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kota Bitung 2,99 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten Sangihe sebesar minus 0,92 persen.

Tabel I:

Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara

Kabupaten/Kota	Penduduk	Luas (Km ²)	Kepadatan (Per Km ²)
01. Bolaang Mongondow	213.484	3.333,10	64,05
02 Minahasa	310.384	1.152,25	269,37
03 Kepulauan Sangihe	126.100	600,26	210,08
04 Kepulauan Talaud	83.434	1.019,51	81,84
05 Minahasa Selatan	195.553	1.484,47	131,73
06 Minahasa Utara	188.904	987,22	191,35
07 Bolaang Mongondow Utara	70.693	1.618,88	43,67
08 Kepulauan Sitaro	63.801	220,56	289,27
09 Minahasa Tenggara	100.443	709,16	141,64
10 Bolaang Mongondow Selatan	57.001	1.801,20	31,65
11 Bolaang Mongondow Timur	63.654	896,54	71,00
71 Manado	410.481	163,19	2.515,36
72 Bitung	187.652	314,98	595,76
73 Tomohon	91.553	147,15	622,17
74 Kotamobagu	107.459	50,60	2.123,70
SULAWESI UTARA	2.270.596	14.499,07	156,60

Sumber: BPS tahun 2012

B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Utara dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

Penduduk Usia Kerja, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 1.676.231 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 1.038.128 jiwa dan bukan angkatan kerja 638.103 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kota Manado dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 193.115 jiwa dan bukan angkatan kerja sebanyak 113.339 jiwa.

Tabel 2:

Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008 dan 2012

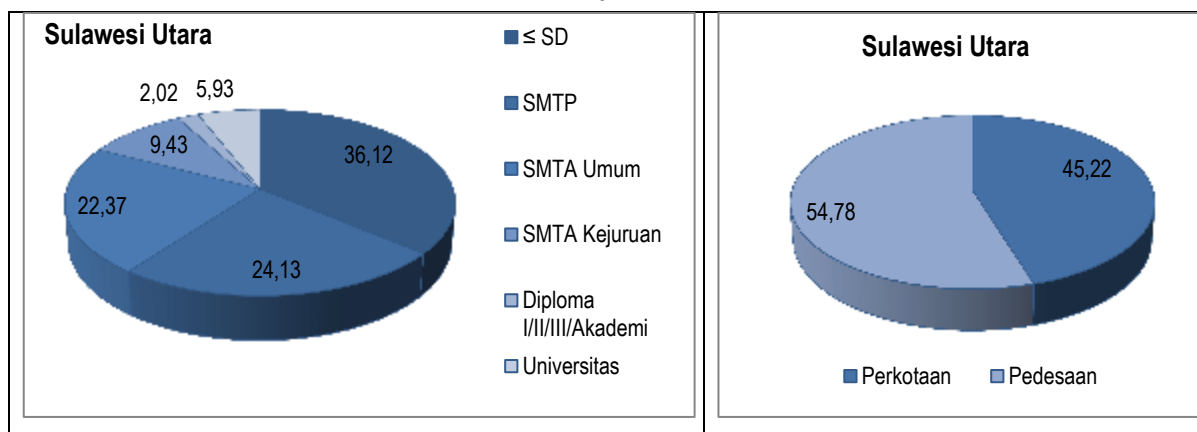
Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008		Jumlah	2012		Jumlah
Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja		
Kabupaten Bolaang Mongondow	132.677	87.663	220.340	89.190	64.233	153.423
Kabupaten Minahasa	149.444	90.032	239.476	147.599	89.766	237.365
Kabupaten Kepulauan Sangihe	52.199	44.145	96.344	58.758	38.283	97.041
Kabupaten Kepulauan Talaud	33.691	24.691	58.382	45.708	15.329	61.037
Kabupaten Minahasa Selatan	84.304	53.355	137.659	90.078	54.796	144.874
Kabupaten Minahasa Utara	78.901	50.542	129.443	86.537	52.327	138.864
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	34.868	23.436	58.304	27.314	22.346	49.660
Kabupaten Siau Tagolandang Biaro	27.688	19.172	46.860	28.720	20.239	48.959
Kabupaten Minahasa Tenggara	43.274	29.311	72.585	46.377	25.853	72.230
Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	0	0	0	21.420	17.155	38.575
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	0	0	0	26.464	20.223	46.687
Kota Manado	207.368	114.531	321.899	193.115	113.339	306.454
Kota Bitung	77.612	51.464	129.076	81.908	51.231	133.139
Kota Tomohon	44.711	21.842	66.553	43.906	25.583	69.489
Kota Kotamobagu	54.215	38.177	92.392	51.034	27.400	78.434

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 36,12 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 55,93 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perdesaan, yaitu sekitar 54,78 persen.

Gambar 2:

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Angkatan Kerja, Jumlah angkatan kerja tern kerja di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2013 (februari) sebanyak 1.089.084 jiwa atau sekitar 0,9 persen dari total angkatan kerja nasional, yang terdiri dari 1.010.784 jiwa penduduk bekerja dan 78.300 jiwa pengangguran terbuka. Jumlah angkatan kerja terbesar 2012 terdapat di Kota Manado sebanyak 193.115 jiwa

Tabel 3:

Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008 dan 2012

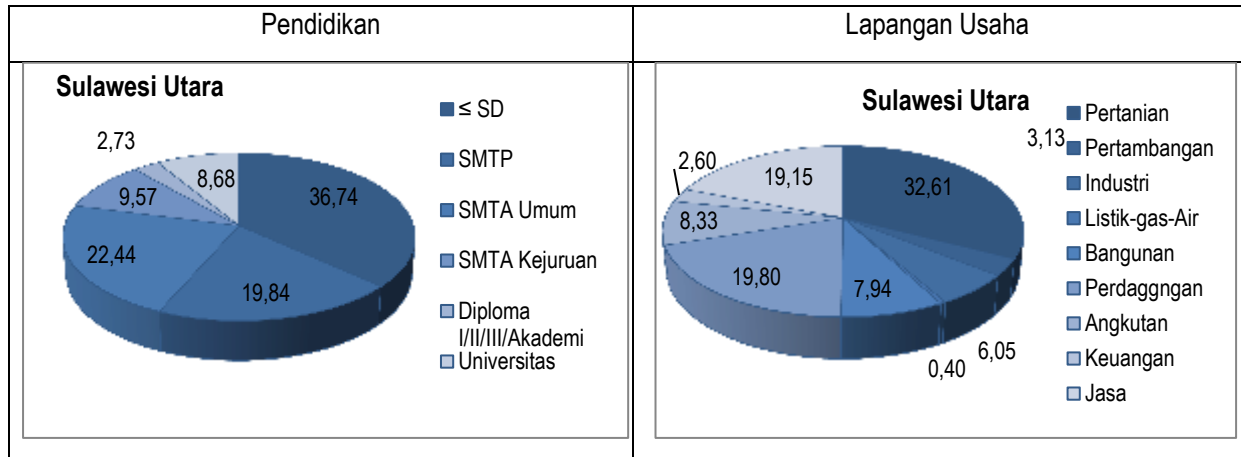
Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Kabupaten Bolaang Mongondow	125.828	6.849	83.979	5.211
Kabupaten Minahasa	133.760	15.684	138.533	9.066
Kabupaten Kepulauan Sangihe	45.248	6.951	55.121	3.637
Kabupaten Kepulauan Talaud	30.758	2.933	44.122	1.586
Kabupaten Minahasa Selatan	76.261	8.043	83.288	6.790
Kabupaten Minahasa Utara	68.489	10.412	77.176	9.361
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	32.265	2.603	25.684	1.630
Kabupaten Siau Tagolandang Biaro	25.345	2.343	27.491	1.229
Kabupaten Minahasa Tenggara	40.133	3.141	43.748	2.629
Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	0	0	20.146	1.274
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	0	0	23.929	2.535
Kota Manado	176.322	31.046	172.168	20.947
Kota Bitung	67.589	10.023	75.586	6.322
Kota Tomohon	40.935	3.776	40.095	3.811
Kota Kotamobagu	49.265	4.950	46.226	4.808
SULAWESI UTARA	639.693	108.754	957.292	80.836

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk Bekerja. Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2013 (februari) mencapai 1.010.784 jiwa meningkat sebanyak 98.586 jiwa dari tahun 2008 (639.693 orang). sebaran penduduk bekerja sebagian besar tersedia di perdesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja masih mengantungkan pendapatnnya di sektor pertanian (32,61%) dan sektor perdagangan (19,80%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah. Jumlah penduduk yang bekerja terbesar 2012 terdapat di Kota Manado, yaitu mencapai 172.168 jiwa.

Gambar 3:

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012

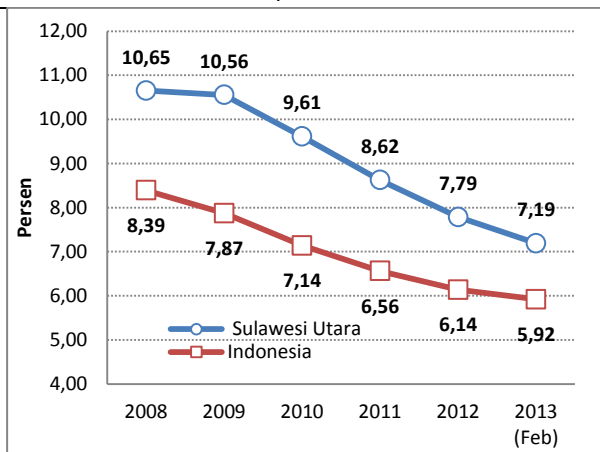


Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Pengangguran Terbuka. Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2013 (februari) 78.300 jiwa atau berkurang sebanyak 30.454 jiwa dari tahun 2008. Sementara perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama 2008-2013 menurun, TPT tahun 2013 (februari) sebesar 7,19 persen atau berkurang sebesar 3,46 persen dari tahun 2008. Sementara untuk perbandingan TPT kabupaten/kota tahun 2012, semua kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Utara berada di bawah TPT provinsi, dan hampir semua kabupaten/kota berada di bawah TPT nasional kecuali Kota Tomohon. TPT tertinggi tahun 2012 terdapat di Kota Tomohon yaitu sebesar 6,38 persen dan terendah di Kabupaten Minahasa Utara (0,32 %).

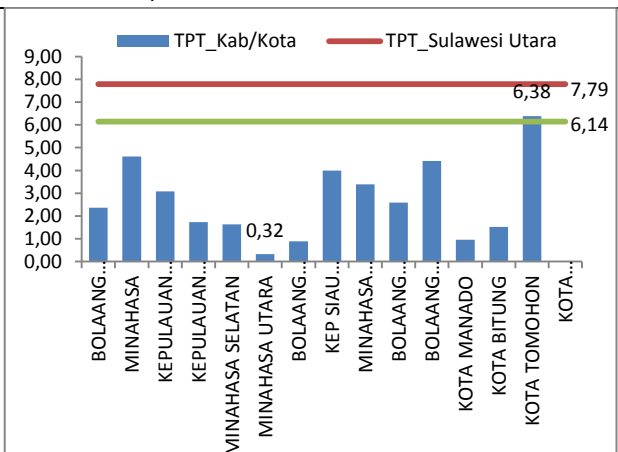
Gambar 4:

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sulawesi Utara terhadap Nasional Tahun 2008-2013.



Gambar 5:

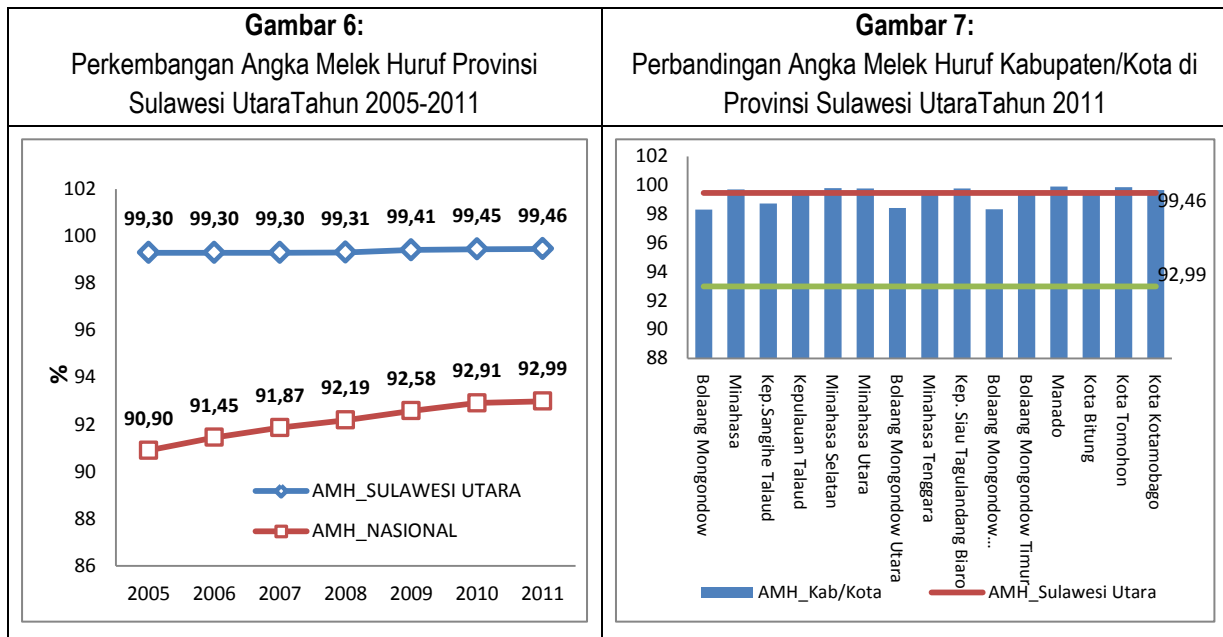
Perbandingan Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota terhadap Provinsi dan Nasional Tahun 2012.



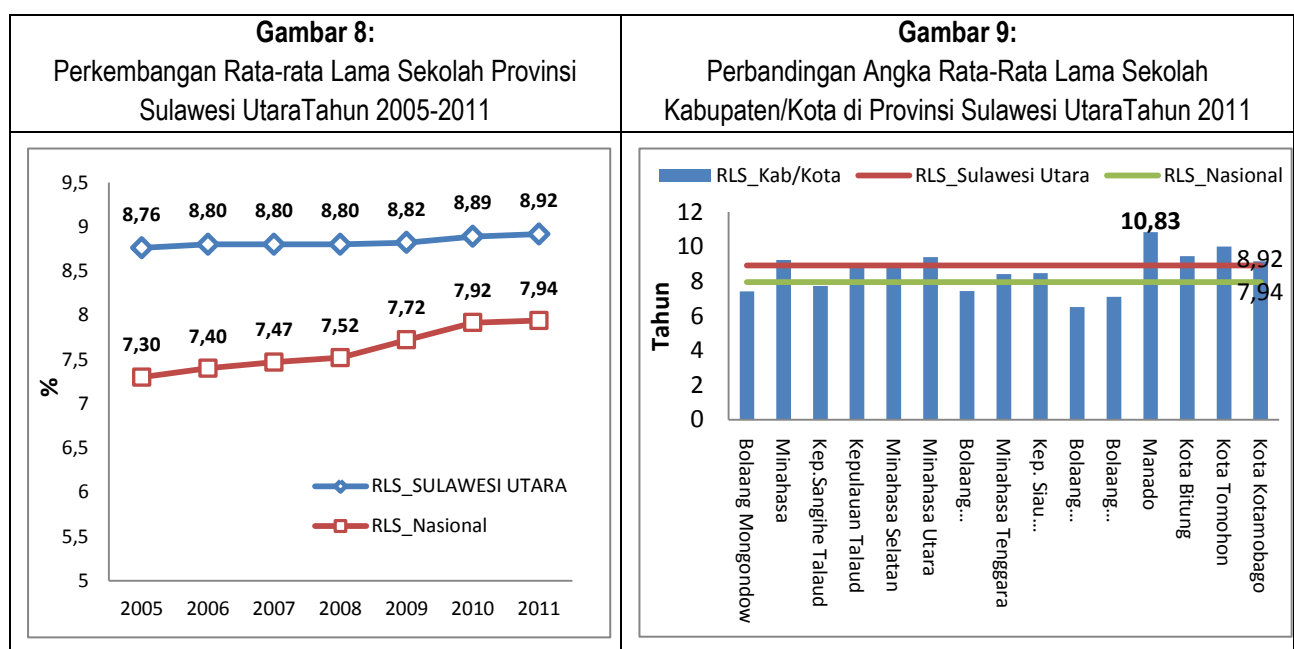
Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indikator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Sulawesi Utaramenunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Pada tahun 2011 Rata-rata Lama Sekolah mencapai 8,92 tahun dan Angka Melek Huruf mencapai 99,46% berada diatas rata-rata nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kota Manado (12,20 tahun) dan terendah Kabupaten Bolang Mongondow Selatan (6,50 tahun). Sementara untuk AMH mencapai 99,46 persen lebih tinggi dari AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kota Manado (99,91%) dan terendah di Kabupaten Bolang Mongondow Selatan (98,33%).



Sumber: BPS 2010



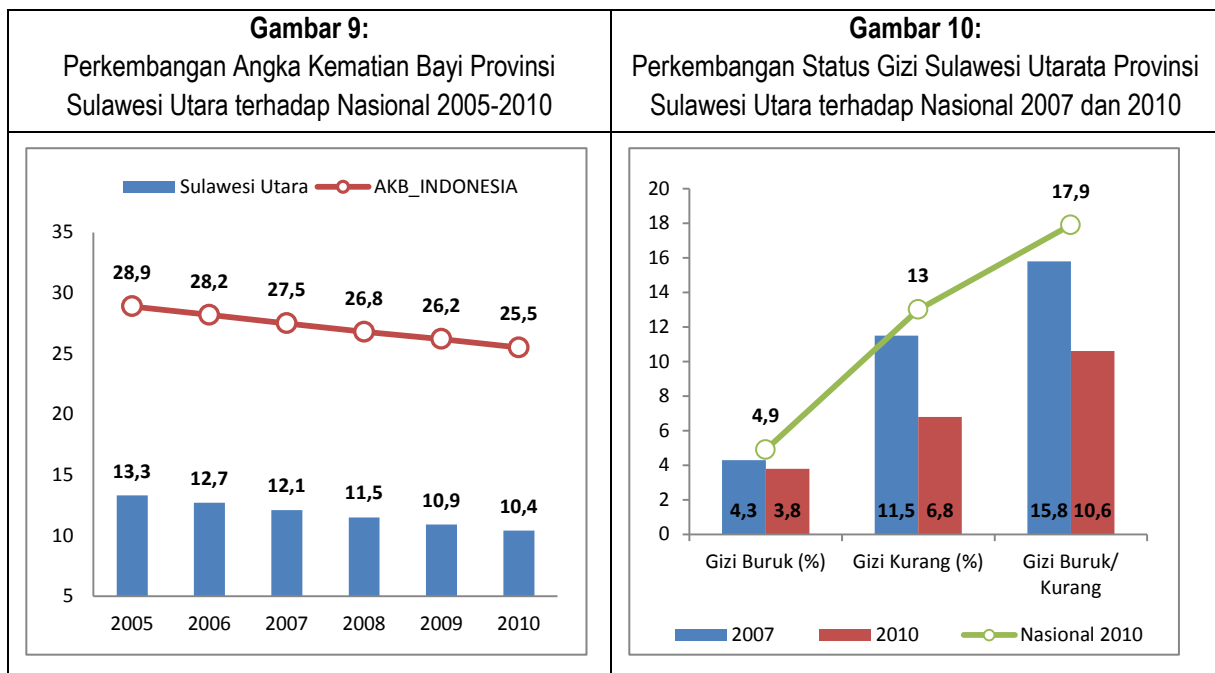
Sumber: BPS, Tahun 2011

B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Sulawesi Utara selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

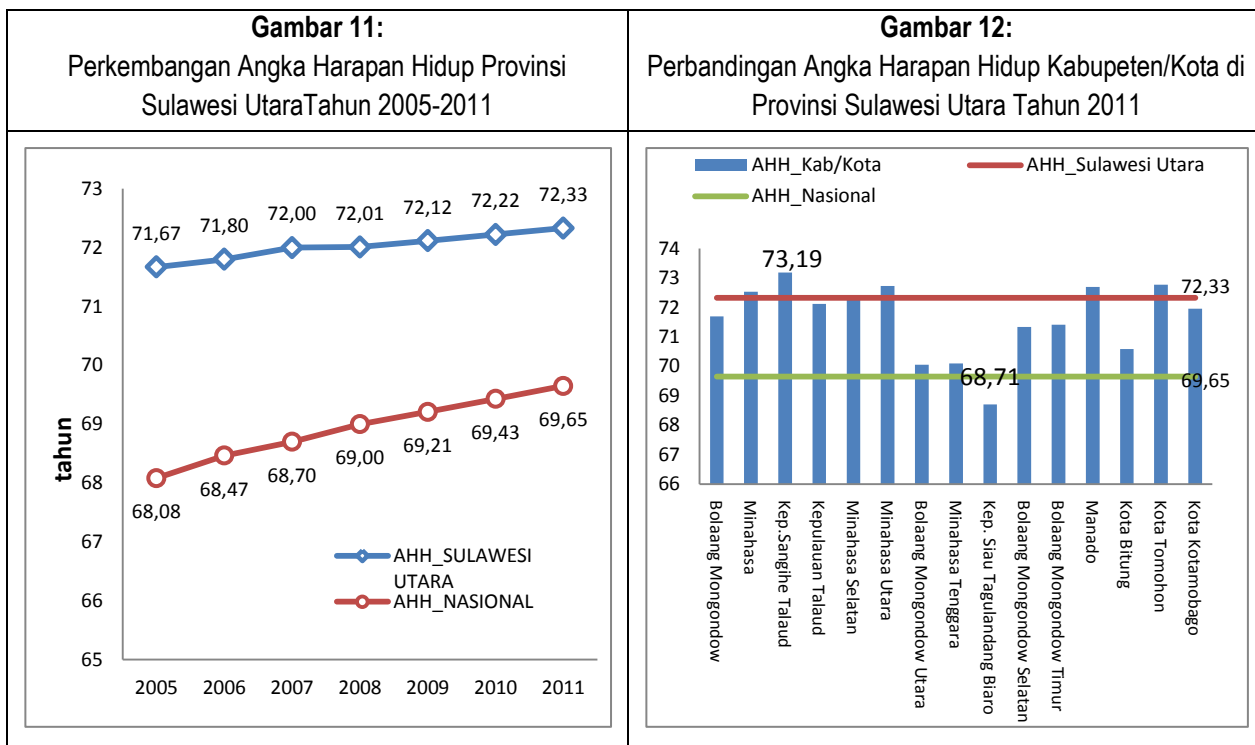
Angka Kematian Sulawesi Utara (AKB), Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 10,4 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi AKB Provinsi Sulawesi Utara tergolong rendah dan berada di atas rata-rata AKB nasional.

Status Gizi Sulawesi Utara, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi Sulawesi Utara, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia Sulawesi Utara. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi Sulawesi Utara untuk persentase Sulawesi Utara gizi buruk/kurang menurun pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2007, dan lebih rendah dibandingkan nasional.



Sumber: BPS, Tahun 2011

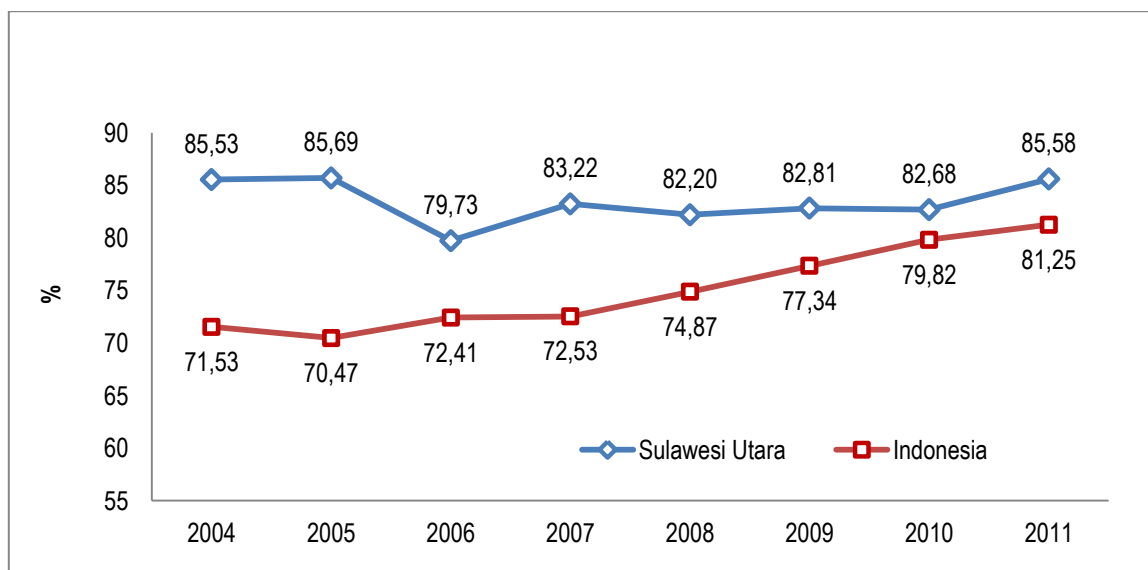
Angka Harapan Hidup (AHH), perkembangan AHH Provinsi Sulawesi Utara dan kabupaten/kota dalam lima tahun terakhir meningkat, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Sulawesi Utara tahun 2011 mencapai 72,33 tahun lebih tinggi dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota tahun 2011 di Provinsi Sulawesi Utara, AHH tertinggi berada di Kepulauan Sangihe Talaud sebesar 73,19 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (68,71 tahun).



Sumber: BPS, Tahun 2011

Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran Sulawesi Utara menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Sulawesi Utara terus meningkat dan lebih tinggi dari angka nasional.

Gambar 13:
Perkembangan Persentase Kelahiran Sulawesi Utara ditolong Tenaga Medis terhadap Nasional Tahun 2004-2011



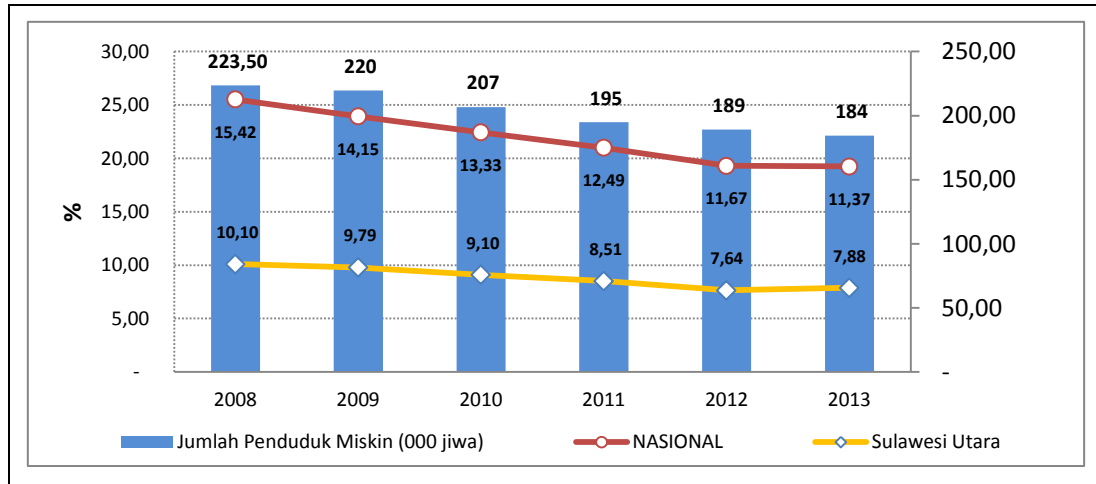
Sumber: BPS, Tahun 2011

B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara dalam kurun waktu 2008-2013, secara absolut menurun sebesar 38,10 ribu jiwa, dengan jumlah penduduk miskin tahun 2013 (Maret) 184 ribu jiwa. Seperti halnya dengan kondisi tingkat kemiskinan dari tahun 2008-2013 mengalami penurunan dan hingga akhir tahun 2013 mencapai 7,88 persen atau menurun sebesar 2,22 persen dari tahun 2008. Kondisi kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara tergolong rendah jika dibandingkan terhadap rata-rata kemiskinan nasional (11,37%).

Gambar 13:

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara terhadap Nasional Tahun 2004-2012.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kabupaten Minahasa yaitu sebanyak 24,90 ribu jiwa dan Kota Manado sebanyak 22,40 ribu jiwa, dan terendah di Kota Bolaang Mongondow Timur sebesar 4,50 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar 16,57% dan tingkat kemiskinan terendah di Kota Manado sebesar 5,40%.

Tabel 5:

Perkembangan Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2006-2011

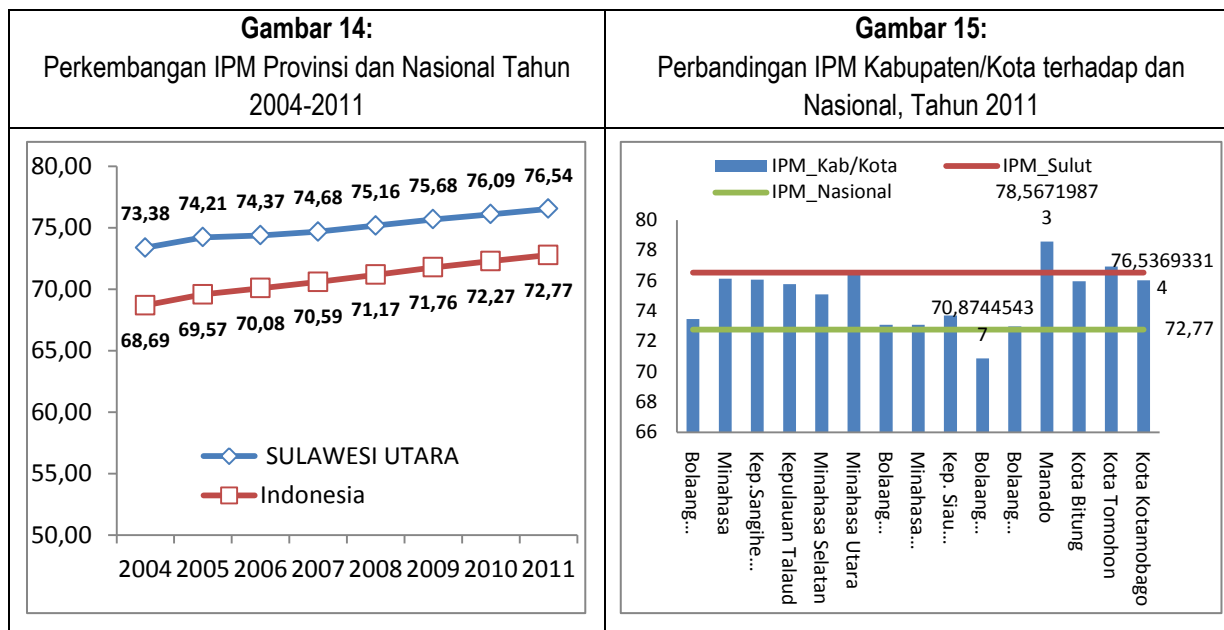
kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Bolaang Mongondow	65,1	18,60	46,50	13,42	8,60	4,82
Minahasa	29,7	24,90	4,80	10,13	7,93	2,20
Sangihe Talaud	33,8	14,90	18,90	17,64	11,69	5,95
Kepulauan Talaud	11,7	8,50	3,20	15,55	10,05	5,50
Minahasa Selatan	37,3	18,80	18,50	13,45	9,48	3,97
Minahasa Utara	17,5	14,10	3,40	10,29	7,38	2,91
Bolaang Mongondow Utara		6,40	-6,40		8,98	-8,98
Minahasa Tenggara		6,70	-6,70		10,38	-10,38
Kep. Siau Tagulandang Biaro		15,80	-15,80		15,35	-15,35
Bolaang Mongondow Selatan		9,60	-9,60		16,57	-16,57
Bolaang Mongondow Timur		4,50	-4,50		6,93	-6,93
Kota Manado	28,1	22,40	5,70	6,73	5,40	1,33
Kota Bitung	19,0	16,10	2,90	11,23	8,46	2,77
Kota Tomohon	7,1	6,10	1,00	8,76	6,56	2,20
Kota Kotamobago		7,20	-7,20		6,64	-6,64
SULAWESI UTARA	249,4	194,70	54,70	11,54	8,46	3,08

Keterangan: *) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS, Tahun 2011

B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Sulawesi Utara dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Sulawesi Utara tahun 2011 mencapai 76,54 masih rendah dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Sulawesi Utara tahun 2011 menduduki peringkat ke 2 secara nasional setelah DKI Jakarta dan peringkat ke 1 di Pulau Sulawesi. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Manado (78,57) dan menduduki peringkat ke-14 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yaitu 70,57 dan berada di peringkat ke-308 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

C. PEREKONOMIAN DAERAH

C1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Provinsi Sulawesi Utara menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 47.198 miliar rupiah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Sulawesi Utara menyumbang sebesar 0,7 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 21.287 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 21.243 miliar rupiah

Tabel :

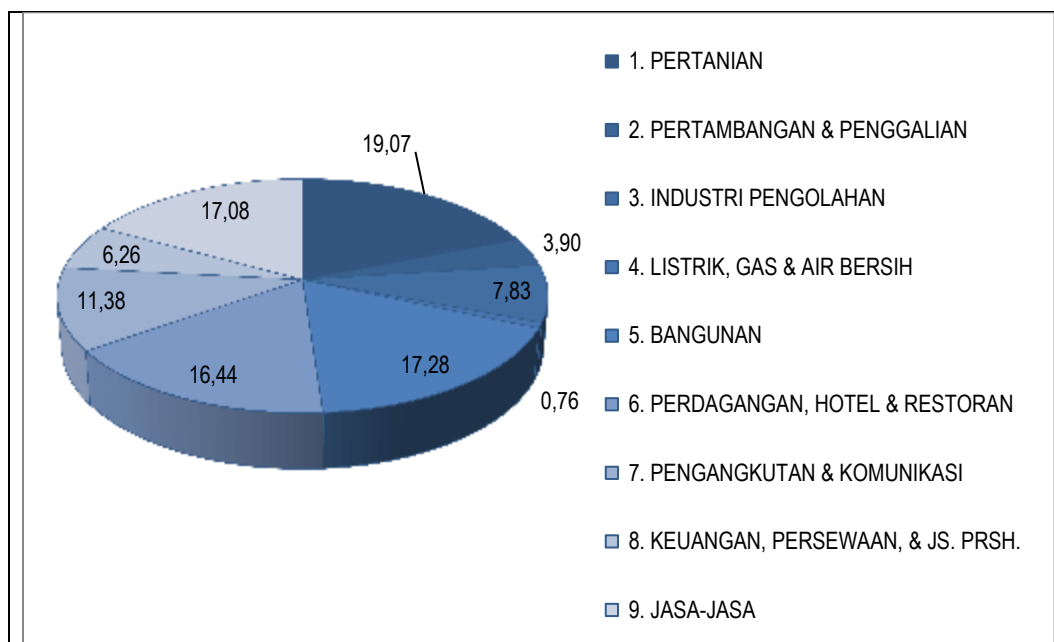
Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Sulawesi Utara, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	28.698	28.664	15.902	15.874
2009	33.034	32.993	17.150	17.117
2010	36.809	36.767	18.377	18.343
2011	41.831	41.786	19.735	19.699
2012	47.198	47.142	21.287	21.243

Struktur perekonomian Provinsi Sulawesi Utara 2011, didominasi besarnya kontribusi dari Sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 19,07 %, sektor bangunan (17,28 %), dan sektor jasa-jasa(17,08%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah perdagangan (16,44%), dan sektor pengangkutan dan komunikasi (11,38%)

Gambar 17:

Struktur Perekonomian PDRB ADHB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2011



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 13.447 miliar rupiah (Kota Manado) dan PDRB terendah sebesar 736 miliar rupiah (Kab. Kep. Siau Tagulandang Biaro).

Tabel 6:

Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara Tahun 2011.
(Rp. miliar)

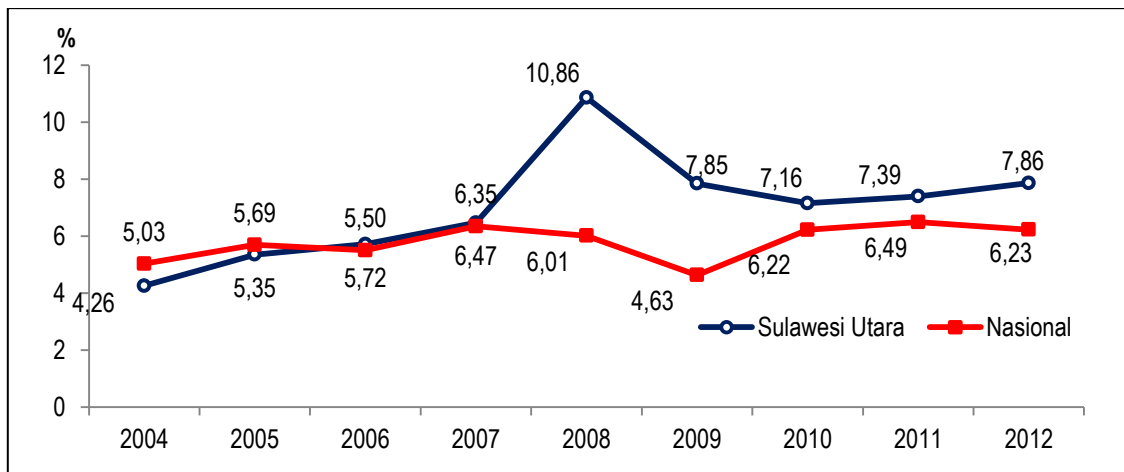
KABUPATEN/KOTA	2007	2008	2009	2010*	2011**
01 Kab. Bolaang Mongondow	2.004	2.440	1.724	1.958	2.244
02 Kab. Minahasa	2.943	3.342	3.812	4.338	4.863
03 Kab. Kepulauan Sangihe	910	1.062	1.246	1.473	1.686
04 Kab. Kepulauan Talaud	569	614	683	767	884
05 Kab. Minahasa Selatan	1.746	2.012	2.278	2.592	3.005
06 Kab. Minahasa Utara	1.755	2.063	2.362	2.660	2.911
07 Kab. Bolaang Mongondow Utara	488	550	621	707	829
08 Kab. Kep. Siau Tagulandang Biaro	367	431	503	593	736
09 Kab. Minahasa Tenggara	1.158	1.324	1.520	1.710	1.977
71 Kota Manado	7.434	8.730	10.488	11.922	13.447
72 Kota Blitung	2.831	3.176	3.509	3.863	4.232
73 Kota Tomohon	935	1.098	1.212	1.325	1.482
74 Kota Kotamobagu	629	740	859	994	1.125

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Sulawesi Utara dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 7,86% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara adalah: perdagangan (15,53%), sektor bangunan (11,61%), dan sektor jasa-jasa (8,29%).

Gambar 18:

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kota Manado dengan laju pertumbuhan sebesar 8,39%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Kepulauan Sangihe 5,07 dengan laju pertumbuhan sebesar 5,07% dan Kabupaten Minahasa Tenggara dengan laju pertumbuhan ekonomi 5,60%.

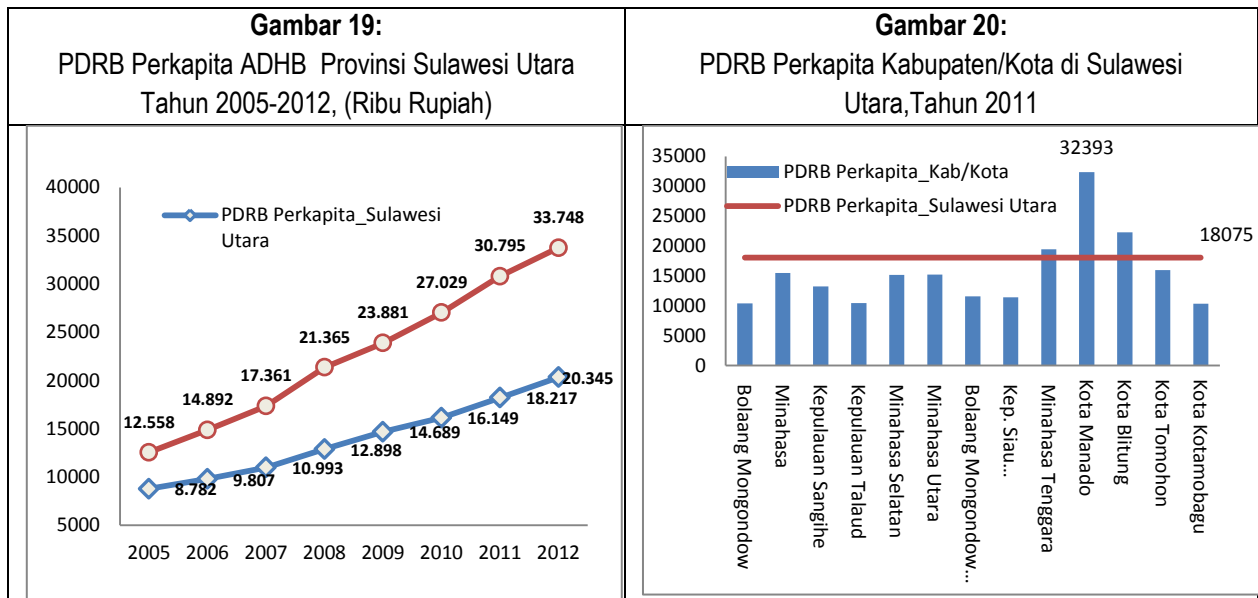
Tabel 7:

Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2011 (persen)

KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Bolaang Mongondow	3,61	4,32	4,26	4,91	6,06
Kab. Minahasa	5,08	5,37	5,92	6,24	6,35
Kab. Kepulauan Sangihe	5,42	6,78	5,80	5,85	5,07
Kab. Kepulauan Talaud	6,21	6,18	5,15	5,51	5,65
Kab. Minahasa Selatan	6,37	7,75	6,41	8,57	6,03
Kab. Minahasa Utara	5,61	7,71	6,86	7,27	6,93
Kab. Bolaang Mongondow Utara	6,12	6,50	6,83	7,62	8,17
Kab. Kep. Siau Tagulandang Biaro	5,74	8,19	7,18	7,36	7,54
Kab. Minahasa Tenggara	6,06	6,90	5,66	8,09	5,60
Kota Manado	6,80	8,77	9,77	7,30	8,39
Kota Blitung	5,35	6,76	6,13	6,88	7,76
Kota Tomohon	5,42	8,96	6,09	6,10	6,36
Kota Kotamobagu	7,83	9,36	7,88	7,42	7,05
SULAWESI UTARA	6,47	10,86	7,85	7,16	7,39

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Sulawesi Utara dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Sulawesi Utara mencapai sebesar 20.347 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Sulawesi Utara kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 32.393 ribu/jiwa terdapat di Kota Manado dan terendah sebesar 10.350 ribu/jiwa di Kota Kotamabagu.



D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan nilai investasi PMA selama lima tahun terakhir (2006-2011) Provinsi Sulawesi Utara rata-rata meningkat, nilai investasi PMA tahun 2011 tercatat sekitar 220,2 juta US\$ menurun dibandingkan tahun 2010 (226,8 juta US\$) atau sekitar 1,30 persen dari total PMA nasional dengan jumlah proyek sebanyak 40 proyek. Sementara untuk perkembangan nilai investasi PMDN kecenderungan meningkat, Nilai investasi PMDN tahun 2011 di Provinsi Sulawesi Utara mencapai 331,6 miliar rupiah meningkat dari nilai PMDN 2010 (95,8 miliar rupiah) atau sekitar 0,43 persen dari total PMDN secara nasional dengan jumlah proyek sebanyak 11 proyek.

Tabel 8:
Perkembangan Realisasi Nilai Investasi PMA dan PMDN Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010-2012

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	226,79	25	95,84	13
2011	220,18	40	331,59	11
2012	46,65	70	678,48	8

E. PRASARANA WILAYAH

E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Sulawesi Utara meliputi 74.841 hektar atau 0,01 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia. Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 63.039 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 74.841 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 16.782 hektar atau sekitar 22 persen kewenangan pusat, 19.428 hektar (26%) kewenangan provinsi, dan 38.631 hektar (52%) kewenangan kabupaten/kota.

E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Sulawesi Utara mencapai 7.994,52 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*, Departemen PU), kualitas jalan Nasional Tidak Mantap di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2011 mencapai 132,57 km yang terdiri dari 7,64 kondisi jalan rusak ringan dan 2,41 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 1.186,67 km atau sekitar 89,96 persen dari total panjang jalan Nasional di Sulawesi Utara.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kepadatan jalan (*Road Density*), kepadatan jalan di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 0,25. Km/Km² lebih tinggi dari kepadatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km²). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Sulawesi Utara meliputi 59 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 18 persen jalan kerikil, 23 persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 9:

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Sulawesi Utara				7994,52

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

Tabel 10:

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
1.319,23	901,75	284,91	100,76	31,80	1.186,67	132,57	68,35	21,60	7,64	2,41	89,95	10,05

Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

E3. Ketenagalistrikan

Sebagian besar wilayah Provinsi Sulawesi Utara sudah teraliri listrik baik dari PLN maupun Non PLN. Jumlah kepala keluarga yang sudah menggunakan atau teraliri listrik sebesar 613.186 KK, sedangkan yang belum teraliri listrik berjumlah 35.458 KK. Kabupatendengan eletrifikasi tertinggi adalah kabupaten Kotamobagu dengan prosentase hampir 100%. Sedangkan Kabupaten Sangihe merupakan kabupaten dengan elektrifikasi paling rendah, yaitu 86.63%.

Tabel 11:

Elektrifikasi Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jumlah KK	PLN	Non PLN	Terlistriki	Tidak Terlistriki	Elektrifikasi
Bitung	50571	36102	11158	47260	3311	93.45%
Bolaang Mongondow	62409	42302	13589	55891	6518	89.56%
Bolaang Mongondow Selatan	14787	8568	5315	13883	904	93.89%
Bolaang Mongondow Timur	17279	11912	5074	16986	293	98.30%
Bolaang Mongondow Utara	19923	10794	7968	18762	1161	94.17%
Kepulauan Sangihe	39484	22332	11872	34204	5280	86.63%
Kepulauan Talaud	24882	18152	5328	23480	1402	94.37%
Kotamobagu	31314	27748	3565	31313	1	100.00%
Manado	104874	88484	9752	98236	6638	93.67%
Minahasa	93738	66853	23308	90161	3577	96.18%
Minahasa Selatan	60966	45085	12478	57563	3403	94.42%
Minahasa Tenggara	28510	21113	6876	27989	521	98.17%
Minahasa Utara	55838	43566	10882	54448	1390	97.51%
Siau Tagulandang Biaro	18878	13457	4697	18154	724	96.16%
Tomohon	25191	19799	5057	24856	335	98.67%
SULAWESI UTARA	648644	476267	136919	613186	35458	

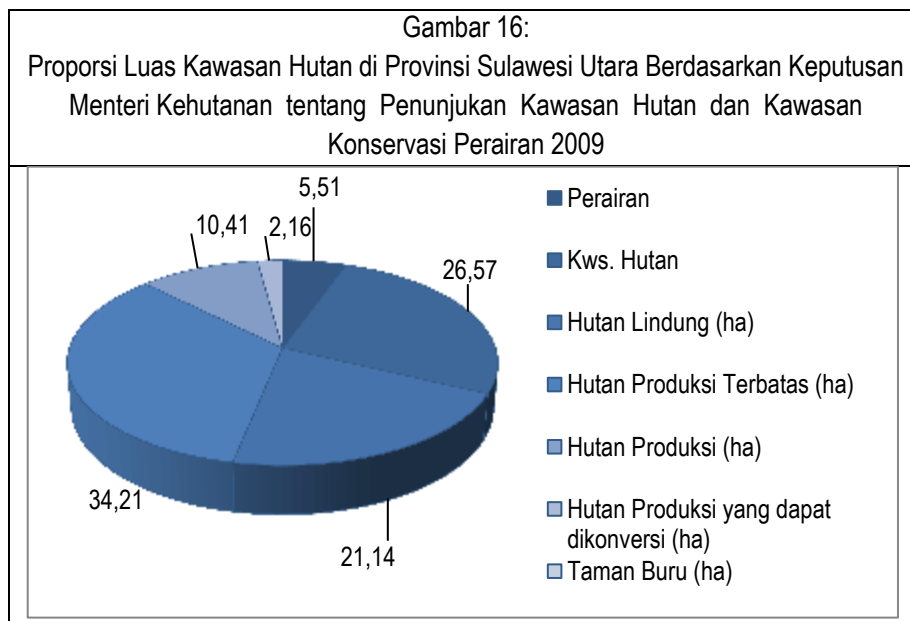
Sumber : BPS

F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

F1. Sumber Daya Lahan

Sumber daya lahan di Provinsi Sulawesi Utara di dominasi pertama oleh lahan perkebunan (305.613 Ha), kedua oleh lahan lain-lainnya (240.817 Ha) dan tegal/kebun (205.425 Ha). Sedangkan sumber daya lahan terendah digunakan oleh lahan pasang surut hanya 293 Ha.

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Sulawesi Utara tercatat sekitar 1.615.070 hektar atau 1,9 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan lindung 341.447 hektar atau sekitar 21,14 persen dari total kawasan hutan di Sulawesi Utara, dan Hutan Produksi Terbatas sekitar 552.573 hektar (34,21 %), kawasan hutan suaka alam seluas 429.065 hektar (26,57%), dan hutan produksi seluas 168.108 hektar (10,41%).



Selain memiliki potensi sumber daya lahan sebagai perkebunan, Propinsi Sulawesi Utara juga memiliki potensi hasil hutan yang masih dapat dikembangkan karena pemanfaatannya baru mencapai sekitar 47,5 persen dari areal hutan produksi yang ada. Kabupaten Bolaang Mongondow mempunyai hutan produksi 79.681 Ha, dan Bolaang Mongondow Utara sekitar 86.117 Ha dengan total provinsi Sulawesi Utara mempunyai 210.124 Ha hutan produksi yang bisa dikembangkan untuk peningkatan perekonomian wilayahnya.

Tabel 12:
Luas Hutan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010, (hektar)

Lokasi Hutan	Hutan Lindung	Hutan PPA	Hutan Bakau	Hutan Produksi Terbatas	Hutan Produksi Tetap	Hutan Produksi Konvesi	Jumlah
01. Bolaang Mongondow	63299	157019	-	79681	43977	-	343976
02. Minahasa	7962	3217	-	5053	-	-	16232
03. Kepulauan Sangihe	12350	-	-	-	-	-	12350
04. Kepulauan Talaud	11999	24406	-	2457	-	-	38862
05. Minahasa Selatan	21539	22507	-	11401	14697	-	70144
06. Minahasa Utara	15938	2852	-	10428	-	-	29218
07. Bolaang Mongondow Utara	30415	34113	-	86117	6333	14643	171621
08. Kepulauan Sitaro	3210	-	-	-	-	-	3210
09. Minahasa Tenggara	3986	-	-	14718	2418	-	21122
10. Bolaang Mongondow Selatan	-	-	-	-	-	-	-
11. Bolaang Mongondow Timur	-	-	-	-	-	-	-
71. Manado	272	67584	-	-	-	-	67856
72. Bitung	4477	8652	-	-	-	-	13129
73. Tomohon	512	92	-	269	-	-	873
74. Kotamobagu	-	103	-	-	-	-	103
Sulawesi Utara	175959	320545	-	210124	67425	14643	788696

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Utara

Potensi Ekonomi Sulawesi Utara mencakup sektor pertanian (perkebunan dan peternakan), perikanan, dan industri pariwisata. Potensi perkebunan seperti Kelapa, Cengkih, Pala, Kopi, Vanili, Kayu Manis, dan Cokelat. Provinsi Sulawesi Utara memiliki potensi sumber daya alam yang besar dan bervariasi meliputi berbagai

sektor seperti pertanian, pariwisata, pertambangan, perindustrian dan lain-lain. Di samping produk sektor pertanian yang diusahakan oleh masyarakat pertanian, Sulawesi Utara juga memiliki sumber daya alam pertambangan dan pariwisata yang menunggu untuk dikelola oleh Investor. Salah satunya adalah Bunaken, pulau seluas 8,08 km² di Teluk Manado merupakan bagian dari kota Manado, ibu kota Provinsi Sulawesi Utara. Pulau Bunek terdapat underwater great walls, yang disebut juga hanging walls, atau dinding-dinding karang raksasa yang berdiri vertikal dan melengkung ke atas.

Industri, khususnya agroindustri mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan, baik industri yang mengolah hasil pertanian dan perikanan maupun industri yang mengolah sumber alam lainnya, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mempertimbangkan potensi sumber daya manusia dan posisi strategis Sulawesi Utara yang berada di dalam lingkaran perdagangan Pasifik. Pariwisata juga merupakan sektor yang amat berpeluang untuk dikembangkan. Sulawesi Utara memiliki potensi wisata yang beragam, baik wisata alam dan bahari maupun wisata budaya. Keberadaan taman nasional seperti Taman Nasional Laut Bunaken dan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone juga potensial untuk dijadikan aset wisata alam Sulawesi Utara.

F2. Potensi Pertanian

Lahan berkualitas sebagai sumber daya wilayah yang paling utama bagi pengembangan pertanian tanaman pangan dan perkebunan di Sulawesi Utara, memiliki potensi bagi pengembangan komoditas andalan, antara lain kelapa (Kabupaten Minahasa dan Kepulauan Sangihe dan Talaud), kopi (Bolaang Mongondow Timur), cengkeh (Kabupaten Minahasa), dan Pala (Kabupaten Kepulauan Sangihe, Talaud dan Sitaro).

F3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Potensi sumber daya perikanan juga belum dimanfaatkan secara optimal, terutama yang terdapat di perairan laut utara Sulawesi Utara dan di perairan Teluk Tomini dan perairan darat di Kabupaten Bolaang Mongondow dan Minahasa, padahal letak geografis dari Sulawesi itu sendiri mendukung untuk dilakukannya pengembangan dalam sector perikanan, terutama perikanan laut.

F4. Potensi Sumberdaya Mineral

Potensi pertambangan di Provinsi Sulawesi Utara meliputi tembaga, emas, perak, nikel, titanium, besi, mangan semen, pasir besi/hitam, belerang, kaolin dan bahan galian C seperti pasir, batu, krikil dan trass. Sedangkan untuk persebaran bahan galian C seperti pasir, batu, krikil dan trass hampir merata di seluruh Sulawesi Utara.